

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Etika adalah tingkah laku manusia yang di transmisikan dari hasil pola pikirnya. Dalam ensiklopedia Winkler Prins, menyebutnya sebagai bagian dari filsafat yang mengembangkan teori tindakan dan alasan-alasan diwujudkan suatu tindakan dengan tujuan dan telah dirasionalisasikan. Dari semua pandangan tentang etika diatas, dapat diambil pemahaman bahwa etika adalah cara pandang manusia tentang tingkah laku manusia yang baik dan buruk, di gali dari sumber dan kemudian dijadikan sebagai tolak ukur tindakan dengan pendekatan rasional dan filosofis.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek, sebagai aktivitas di sengaja untuk mencapai tujuan yang melibatkan berbagai faktor saling keterkaitan dan membentuk satu sistem yang saling terpengaruhi. Selain itu, merupakan sebagai media paling sistematis juga efektif memperkuat kepribadian dan kecerdasan pada seseorang.<sup>2</sup> Fungsi daripada pendidikan adalah membentuk “akhlak, watak maupun karakter,” demikian keluarga diharuskan memberikan pendidikan semana mestinya.

Akhlak sendiri, berasal bahasa Arab; *akhlak* bentuk jamak daripada *khuluq* dan berakar kata kerja *khalafa* yang berarti telah menciptakan. Sebagaimana Q.S *al-Baqarah* ayat 228<sup>3</sup> “... وَلَا يَحِلُّ لهنَّ أَنْ ...” *وَلَا يَحِلُّ لهنَّ أَنْ ...* (...tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka...), hal ini bermaksud pada bila istri memiliki masa haid dicerai suaminya maka dari itu bersabar hingga tiga kali *quru'* setelah itu baru boleh dinikahi laki-laki lain, demikian tidak menyembunyikan apa terjadi dalam kandungannya apakah telah hamil atau mengalami haid kembali. Hal tersebut, merupakan salah satu contoh daripada akhlak Pendidikan akhlak yang pemaknaannya sama dengan pendidikan moral dan etika. Hal itu dikarenakan keduanya sama-sama digunakan tingkah laku atau tindakan. Konsep etika berhubungan dengan filsafat sehingga

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Hamdani Hamid Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustakasetia, 2013), 51.

<sup>2</sup> Fafika Hikmatul Maula, “Model Pendidikan Karakter Qur’ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2 (2020): 176.

<sup>3</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al Mu’jam al-Mufahras* (Lebanon-Beirut: Darul Basyair, 2012), 322.

pemahaman etika harus berpijak pada filsafat. Kata etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” artinya adat kebiasaan. Etika merupakan istilah lain dari akhlak, tetapi memiliki perbedaan yang substansial, yaitu konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, sedangkan konsep etika berasal dari pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat.<sup>4</sup> Dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” berarti watak kesusilaan atau adat, sementara dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).

Teruntuk penanaman adab, baik yang sudah hampir terhapus di era modern ini adalah sifat kepedulian dan bersopan santun. Dan terlalu terbuai dunia, menyebabkan kurang keterpeduliannya pada lingkungan sekitar. Demikian sikap sopan, penting diterapkan dalam kehidupan agar tidak berbuat seenaknya terhadap permasalahan. Dimana berkehidupan, banyak orang yang tidak mengetahui; adab dan sopan santun yang benar, sehingga menimbulkan permasalahan,<sup>5</sup> teruntuk khusus dalam berumah tangga “dunia dalam” karena menjadi *main point*-nya sebelum dunia luar.

Seiring perkembangan zaman “modern,” banyak kemajuan telah dicapai di Indonesia, seperti; kemudahan mengakses berbagai informasi melalui internet. Dari segi kemanfaatan memang adanya, namun juga ada imbas negatif yang didapatkan; budaya asing yang tidak sesuai “buruk” dengan budaya bangsa Indonesia akan masuk dan memengaruhi. Adab sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda sekarang langka dijumpai dan ditemui. Hilangnya sikap sopan santun merupakan salah satu penyebab kurang terbentuknya akhlak, tidak terpeliharanya berdampak negatif terhadap budaya bangsa Indonesia “sebuah bangsa tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan beradab.”

Kebudayaan yang merupakan segala suatu diciptakan; cipta, rasa, karsa dari manusia. Namun, apabila tidak mendapat filterasi “baik dan buruk” bisa menyebabkan ketidakbaikan, pada individual maupun kelompok. Agama adalah jawabannya, dimana berasal dari Tuhan dan bukan manusia serta bisa didapatkan melalui kitab-kitab-Nya. Bagi orang muslim melalui al-Qur’an dan Hadis sebagai point utamanya, Kristen; “Injil, Buddha; Tripitaka, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Hamdani Hamid Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 49.

<sup>5</sup> Deden Kurniawan dan Oji Kurniadi, “Komunikasi Keluarga dalam Menanamkan Adab dan Sopan Santun,” 0, 6 (2020): 2.

Dalam al-Qur'an di berbagai surat menunjukkan contoh fiterasi budaya kehidupan "rumah tangga," memberikan petunjuk, pengarahan yang bisa dijadikan pedoman. Dan dalam kesempatan ini, berdasarkan peneliti membuat judul "ETIKA BERTAMU DALAM AL-QUR'AN," didampingi tiga kitab, sebagai sumber penelitian diantaranya ialah kitab Tafsir *Ibnu Katsir, ath-Thabari* dan *al-Misbah*, yang diharapkan dapat berguna teruntuk khusus dalam berumah tangga.

## B. Fokus Penelitian

Guna membatasi penelitian agar tidak meluas dan meninggalkan kajian, peneliti memfokuskan topik etika bertamu di rumah tangga perspektif al-Qur'an pada, dengan menggunakan perspektif tafsir *maudhu'i* selain daripada tinjauannya demikian terperinci pada berbagai segi maupun aspek yang panjang lebar dan memahamkan, berdasarkan akan topik.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana etika bertamu dalam al-Qur'an menurut para mufassir?
2. Bagaimana bentuk penerapan etika bertamu dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana caranya untuk menerapkan etika bertamu dalam al-Qur'an?

## D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, kedatangan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kenapa dilakukan etika bertamu dalam al-Qur'an menurut para mufassir,
2. Untuk mengetahui bentuk etika bertamu dalam al-Qur'an.
3. Untuk menerapkan etika bertamu dalam al-Qur'an.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, maka bisa dilihat secara keseluruhan kemanfaatan, terbagi dua bagian; teoritis dan praktis. Sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini, dapat berkontribusi dalam pemikiran tafsir khususnya *maudhu'i* di bidang Ilmu al-Qur'an Tafsir.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kajian tafsir contohnya tafsir *maudhu'i* khususnya, *muqarran*, dan sebagainya.
  - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi untuk dijadikan pedoman maupun edukasi mengenai penanaman adab dan sopan santun berkeluarga
2. Secara Praktis
- a. Dapat bermanfaat bagi kaum akademika khususnya di bidang Ilmu al-Qur'an Tafsir, misalnya dijadikan referensi makalah, jurnal dan lainnya.
  - b. Dapat memberikan pemahaman melalui teori penelitian ini kepada masyarakat bahwasanya etika bertamu di rumah tangga itu penting dan dapat di implementasikan.
  - c. Adanya teori ini, membuat semangat dan tetap istiqamah dalam menjalani hidup dengan menjalankan etika bertamu di rumah tangga sesuai apa yang tersurat maupun tersirat dalam al-Qur'an sebagaimana telah dikemukakan dalam penelitian ini.

## F. Sistematika Penulisan

Terhitung tiga bagian yakni awal, inti, dan akhir pada penulisan skripsi ini. Sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Skripsi, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.

### 2. Bagian Inti

Teruntuk bagian inti terdapat tiga bagian lagi didalamnya: **BAB I PENDAHULUAN**; (latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan). **BAB II KERANGKA TEORI**; Etika (Pengertian, Tujuan, Manfaat), Etika Dalam Islam (Pengertian, Karakteristik, Aksioma, Sumber), Etika Dengan Adab dan Sopan Santun (Adab, Sopan Santun), Tafsir *Maudhu'i* (Sejarah Singkat, Pengertian, Metode, Macam-Macam, Langkah Penafsiran, Kelebihan dan Kekurangan, Perbedaan, Tafsir Maudhu'i dengan Tafsir Lain, Tokoh-Tokoh,). Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir. **BAB III METODE PENELITIAN**; (Jenis dan Pendekatan, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data). **BAB IV PEMBAHASAN**; Gambaran Obyek Penelitian (Ayat-Ayat Etika Bertamu Dalam al-Qur'an, *I'rab-I'rab* Lima Kata Bertamu (Q.S *al-*

*Hud* Ayat 78, Q.S *al-Hijr*, Ayat 51 dan 68, Q.S *al-Qamar* Ayat 37, Q.S *Az-Zāriyāt* 24), Deskripsi Data Penelitian (Etika Bertamu Dalam al-Qur'an Menurut Para Mufassir, Etika Bertamu Tersirat Dalam al-Qur'an Menurut Para Mufassir, Bentuk Penerapan Etika Bertamu, Analisis Data Penelitian), dan Analisis Etika Bertamu dalam al-Qur'an menurut para Mufassir, Bentuk penerapan etika bertamu di rumah tangga dalam al-Qur'an, Cara Menerapkan Etika Bertamu di Rumah Tangga dalam al-Qur'an. **BAB V PENUTUP**; (kesimpulan dan saran-saran).

3. Bagian Akhir

Sementara pada bagian akhir ini, hanya terdiri dari: **DAFTAR PUSTAKA** (berisikan daftar referensi-referensi yang digunakan pada penelitian ini).

